

PENDAMPINGAN DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK RUMAH PINTAR DESA PUNGGUR KECIL

**Desi Sri Astuti¹, Diah Astriyanti², Maliqul Hafis³, Elly Syahadati⁴,
Dedi Irwan⁵, Sahrawi⁶, Aunurrahman⁷, Finny Anita⁸,
Muhammad Iqbal Ripo Putra⁹, Citra Kusumaningsih¹⁰, Dian Shinta Sari¹¹,
Dayat¹², Ageung Darajat¹³, Abdul Arif¹⁴, Tri Kurniawati¹⁵,
Muhamad Firdaus¹⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak
¹e-mail: desisa28@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) IKIP PGRI Pontianak yang dilakukan oleh Tim PkM sebanyak 15 orang dosen dan 4 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak bertempat di Rumah Pintar Kampung Literasi di desa Punggur Kecil. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris anak SD, SMP, dan SMA yang ada di Rumah Pintar. Jumlah peserta yang mengikuti PkM ini sebanyak 45 orang anak. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh minggu mulai dari tanggal 15 Juli 2022 hingga tanggal 26 Agustus 2022. Sebelum dilakukan pembelajaran, peserta rumah pintar diberikan tes awal guna mengetahui keterampilan berbahasa Inggrisnya sebelum diberikan pengajaran. Kemudian, pembelajaran dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dan tiap pertemuan berlangsung selama dua jam. pertemuan ketujuh peserta Rumah Pintar diberikan *posttest* untuk mengetahui keterampilan Bahasa Inggris siswa setelah diberikan pembelajaran. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan sebesar 16.9%. Hal cukup memuaskan karena pembelajaran yang diberikan berdampak positif pada keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: keterampilan berbahasa Inggris, rumah pintar, pendampingan belajar

Abstract

The PKM event of IKIP PGRI Pontianak carried out by the PKM Team as many as 16 lecturers and 4 students from the English Education Study Program IKIP PGRI Pontianak took place at the Literacy of Smart House Village in Punggur Kecil village. PKM activities are English learning activities aimed at elementary, middle and high school students. This PKM is carried out face-to-face and interacts directly with study participants in the Smart House as method of implantation this activity. The number of participants who took part in this PKM was 45 children. This activity was carried out for 7 weeks from 15 July 2022 to 26 August 2022. Prior to learning, smart home participants were given an initial test to find out their English skill before being taught. Then, learning was carried out in 6 meetings and each meeting lasted 2 hours. At the seventh meeting, Rumah Pintar participants were given a post-test to find out the students' English skills after being given lessons. The post-test results found that the students' English skill increased by 16.9%. This is quite satisfying because the learning provided has a positive impact on students' English proficiency.

Keywords: english skills, smart home, english learning assistance.

PENDAHULUAN

Desa Punggur Kecil merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Desa dulunya merupakan satu desa besar yang bernama Desa Punggur, Namun berdasarkan data dan informasi dari kepala kampung mengatakan bahwa pada tahun 1938 Desa Punggur kemudian dipecah menjadi dua yaitu Desa Punggur Kecil dan Desa Punggur Besar oleh Pemerintah Kerajaan Kesultanan Pontianak. Berdasarkan Tribunnews.com /2019/03/27 Sampai saat Desa Punggur Kecil memiliki luas wilayah daratan yaitu 45,75 km² dengan 6 dusun yaitu, Dusun Melati, Dusun Anggrek, Dusun Mawar, Dusun Nusa Indah, Dusun Cempaka Putih, dan Dusun Kenanga, memiliki 19 RW dan 68 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 14.333 jiwa. Berdasarkan hasil survei, kebanyakan masyarakat Desa Punggur Kecil memiliki profesi sebagai petani kopi, langsung, pisang, kelapa, pinang, dan durian. Melimpahnya hasil alam di desa punggur kecil perlu juga ditunjang dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih baik guna menopang program desa dengan dimulai dari mempersiapkan anak-anak (generasi muda).

Terkait dengan mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era globalisasi, Desa Punggur Kecil memiliki sumber daya serta fasilitas yang cukup memadai untuk membantu generasi muda mereka mampu dan cakap menghadapi tantangan yang ada. Salah satu tantangan yang ada adalah penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam era digital saat ini, hampir sebagian besar informasi yang disampaikan menggunakan bahasa Inggris. Terlebih lagi penggunaan bahasa Inggris secara aktif juga mampu menunjang kemampuan suatu desa dalam mengeksplorasi sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut. Tamrin & Yanti (2019) menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang mayoritas digunakan di dunia sebagai bahasa Internasional, dengan menguasai bahasa Inggris maka akan dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Untuk motivasi dan menarik ketertarikan belajar siswa khususnya bahasa Inggris, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) menemukan bahwa Desa

Punggur Kecil memiliki penunjang yang memadai seperti Rumah Pintar Punggur Kecil dengan beberapa orang tutor yang selalu mengisi pembelajaran tambahan. Rumah Pintar ini cukup dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan untuk terselenggaranya proses belajar seperti buku-buku bacaan berbahasa Inggris, speaker untuk kegiatan menyimak, serta bahan ajar pendukung lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Inggris belum pernah sama sekali dilaksanakan di Rumah Pintar ini. Maka dari itu tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak dan mahasiswa yang tergabung dalam *Smart English Student Community* (SESCo) IKIP PGRI Pontianak ingin menghadirkan program pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan interaktif yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar masyarakat di Desa Punggur Kecil khususnya para pelajar dan anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Fokus dari pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan dalam PKM ini ada pada empat keterampilan dasar berbahasa Inggris, yaitu keterampilan menulis, berbicara, menyimak dan membaca. Untuk dapat menguasai bahasa Inggris secara aktif penguasaan awal yang harus siswa kuasai adalah empat keterampilan dasar tersebut. Sharma & Puri (2020) berpendapat bahwa 4 keterampilan dasar dalam berbahasa Inggris seperti keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diajarkan secara terpisah. Husein (2015) menambahkan bahwa empat keterampilan dasar dalam bahasa Inggris dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan produktif (*speaking* dan *writing*) serta keterampilan reseptif (*listening* dan *reading*). tanpa adanya kemampuan pada salah satu kategori tersebut maka siswa tidak akan dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan aktif.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Rumah Pintar ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta rumah pintar yang terfokus pada empat keterampilan dasar bahasa Inggris dalam tiga jenjang pendidikan yang berbeda. pembelajaran bahasa Inggris ini diberikan bagi siswa tingkat SD, SMP dan SMA, baik pada sekolah formal maupun nonformal. Siswa dianggap mampu berbahasa Inggris jika dapat menguasai empat keterampilan dasar dalam

berbahasa yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Keempat keterampilan dasar tersebut cukup fundamental dalam kemampuan berkomunikasi siswa karena saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mengekspresikan pendapat, niat, harapan dan sudut pandang. Berbicara adalah mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan dengan kata-kata yang teratur, baik dalam bentuk frasa atau kalimat yang berhubungan dengan topik pembahasan. Kebanyakan manusia memiliki kemampuan dalam berbicara, namun untuk dapat berkomunikasi secara efektif maka suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dari berbicara dan mendengarkan demi suatu pemahaman harus dilakukan dan dipelajari dengan baik (Ahmad, 2016).

Dalam keterampilan membaca siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam proses mental menafsirkan simbol tertulis. Fasilitas dalam membaca merupakan faktor penting dalam kemajuan pendidikan. Membaca adalah sarana pemerolehan bahasa, komunikasi, dan berbagi informasi serta ide-ide. Shea & Ceprano (2017) berpendapat bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami maksud dari penulis melalui serangkaian proses pemahaman dan menginterpretasikan konteks bacaan.

Sebagaimana yang dikutip dalam Fraenkel, et al. (2016) bahwa membaca merupakan proses dalam membangun pemahaman dari teks tertulis yang menuntut pembaca untuk memiliki keterampilan yang kompleks dalam mengkoordinasikan sejumlah sumber informasi yang saling berkaitan. Untuk memperoleh pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut untuk bisa memberikan pemahaman perkata dalam bahasa sasaran namun juga mengaitkan antara makna dan konteks.

Keterampilan keempat yaitu keterampilan menulis yang menurut Gautam (2019) menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks karena ketepatan penggunaan kosa kata dan tata bahasa yang sesuai lebih ditekankan daripada keterampilan berbicara. Meskipun keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan sama-sama keterampilan produktif namun dalam

keterampilan menulis bukti kemampuan siswa terekam dengan jelas secara tertulis. Lain halnya dengan keterampilan berbicara di mana selama lawan bicara memahami maksud dari pembicara lain maka hal itu sudah cukup,

Menulis adalah cara belajar bahasa yang bagaimana berkomunikasi dengan pikiran dan perasaan yang memiliki tingkat tinggi akurasi, penggunaan tata bahasa yang kompleks, pemilihan kosakata, pola tata bahasa dan struktur kalimat artinya dapat dimengerti oleh orang lain dari mendengarkannya, bagaimana mengucapkan alfabet satu per satu, menulis sepetah kata sampai membuat sebuah kalimat kemudian membaca apa yang baca.

Berdasarkan penjelasan terkait keterampilan dalam berbahasa Inggris, siswa diharapkan dapat menguasainya untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris secara aktif dan interaktif. Dengan harapan pembelajaran bahasa Inggris ini dapat memberikan peningkatan pada kemampuan bahasa Inggris peserta Rumah Pintar Desa Punggur Kecil. Pentingnya bahasa Inggris di masyarakat karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang cukup sering digunakan dalam pemberitaan atau penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk menghindari keterlambatan dalam memahami informasi dan pengetahuan yang disampaikan dalam bahasa Inggris masyarakat dapat memiliki wawasan secara global dan tidak mengalami ketertinggalan. Adapun kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris anak SD, SMP, dan SMA yang ada di Rumah Pintar. Diharapkan melalui program PkM dapat meningkatkan minat belajar masyarakat di Desa Punggur Kecil, khususnya para pelajar dan anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE

Rumah pintar kampung literasi di desa punggur kecil merupakan mitra dalam melaksanakan kegiatan PkM. Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan yaitu pada tanggal 15, 22, 29 Juli dan 5, 12, 26 Agustus 2022, satu kali setiap minggunya. Kegiatan dilakukan pada hari Jumat, mulai dari pukul. 15.00 hingga pukul 17.00. Kegiatan telah diikuti anak-anak yang terdiri dari siswa SD dari kelas 1 hingga kelas 6, siswa SMP pada kelas 8 dan 9 serta siswa SMA

kelas 10 dan 11. Namun mayoritas peserta yang ada di Rumah Pintar didominasi oleh siswa SD kelas 1 sampai kelas 5.

Kegiatan pembelajaran di rumah pintar berbasis pendidikan dan seni yang menawarkan pembelajaran berbasis *natural recourses* yang pada semester ini berkolaborasi dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tergabung dalam tim dosen dan tim mahasiswa. Ada lima belas dosen dan empat mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan PkM di Pihak rumah pintar mengakomodasi para peserta untuk mengikuti kegiatan *tutoring* yang mana pihak rumah pintar menyediakan tempat dan fasilitas penunjang dalam pengajaran. Tim PkM menyediakan bahan ajar serta memfasilitasi *tutoring* dengan menunjuk empat orang mahasiswa sebagai tutor pendamping. Metode pembelajaran yang diberikan adalah dengan cara *tutoring* di mana siswa dikelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Tutoring yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dilaksanakan sebanyak enam sesi pertemuan dan setiap sesi pembelajaran berlangsung selama dua jam. Kegiatan-kegiatan *mentoring* yang dilakukan terdiri dari penyampaian materi, bernyanyi, melakukan aktivitas interaktif seperti kuis, mewarnai, dan mencocokkan. sebagai upaya melihat progres perkembangan *skill* siswa, para pengabdian menggunakan *worksheet* dan catatan lapangan untuk mengobservasi kegiatan pengabdian pada dosen dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di Rumah Pintar Desa Pungur Kecil mendapatkan hasil yang cukup memuaskan karena target yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. berdasarkan hasil analisa *worksheet* dan lembar observasi yang digunakan dapat merekam aktivitas siswa yang terlihat signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris (hasil belajar) siswa mengalami peningkatan dengan hasil belajar yang baik seperti kemampuan *reading, writing, speaking dan listening* Bagi guru, evaluasi hasil belajar adalah tahap akhir dalam proses mengajar. Namun, bagi peserta didik,

hasil belajar adalah titik akhir dari kegiatan belajar dan merupakan hasil yang dicapai setelah melewati seluruh proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya (Depdiknas, 2006) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka Wahidmurni et al. (2010) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilan, atau sikapnya terhadap suatu objek. Selanjutnya Hamalik (2006), menambahkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang dicapai peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar akan menunjukkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan, dan perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Pemberian *tutoring* Bahasa Inggris di Rumah Pintar juga disambut dengan antusias oleh pesertanya, terbukti dalam setiap sesi pembelajaran selalu diikuti oleh siswa yang bersemangat dan selalu konsisten hingga akhir (Gambar 1). Fenomena ini terbukti dari hasil absensi yang dilakukan dari setiap pertemuan bahwa jumlah siswa yang tidak hadir tergolong sedikit jika hari hujan dan tidak ada yang tidak hadir jika cuaca cukup bagus. Ketika pembelajaran dilaksanakan siswa juga bersemangat mengikuti yang terbukti ketika tutor menyampaikan pertanyaan siswa dengan sigap mengajukan diri untuk menjawab.



Gambar 1 Diskusi Kelompok Dibimbing Tutor

Sesi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melakukan aktivitas-aktivitas latihan yang cukup menyenangkan. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa mengidentifikasi gambar, mewarnai, melengkapi, dan juga mencocokkan gambar satu dengan yang lainnya. Dini & Harahap (2017) berpendapat bahwa aktivitas mewarnai dapat membantu meningkatkan gerak motorik serta kreativitas siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut banyak digemari oleh siswa-siswa kelas 2 hingga kelas 6 SD yang cukup bersemangat ketika tiba saatnya melakukan aktivitas.



Gambar 2 Salah Satu Aktivitas Mencocokkan Gambar

Pada Gambar 2, para tutor memfasilitasi peserta didik dengan mencocokkan gambar dan melatih pelafalan dalam bahasa Inggris. Tutor juga memberikan lagu yang berkaitan dengan tema pembelajaran dan pada saat pemutaran lagu siswa diminta untuk mendengarkan, kemudian mengikuti lagu sesuai arahan yang diberikan oleh tutor. Kegiatan mendengarkan lagu, siswa diajarkan cara melafalkan kosakata yang baik dan benar secara berulang-ulang dengan harapan agar dapat mengingatnya ketika menggunakan kata-kata tersebut dilain kesempatan.



Gambar 3 Aktivitas Bernyanyi Yang Dipandu oleh Tutor

Adapun aktivitas pembelajaran yang lain adalah *singing together* (Gambar 3), pada kegiatan ini seluruh siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dan hal ini berpengaruh pada hasil nilai *pre-test* siswa di kelas dua yang terdiri dari 6 orang siswa dihasilkan nilai tertinggi 50 sebanyak 2 orang dan nilai terendah 20 sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas dua sebesar 35.83. Jika dibandingkan dengan nilai *posttest*, di mana nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa kelas 2 adalah 70 sebanyak 2 orang dan nilai terendah adalah 40 sebanyak satu orang. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas 2 pada saat *posttest* adalah 55 maka kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas 2 setelah diberikan pengajaran mengalami peningkatan.

Kelas 3 SD yang terdiri dari 5 orang siswa nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* adalah 32 dengan nilai tertinggi 40 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 30 sebanyak 4 orang. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest*

sebesar 52 di mana nilai tertingginya adalah 60 sebanyak 1 orang dan terendah 50 sebanyak 4 orang maka kemampuan bahasa Inggris siswa kelas 3 SD setelah diberikan pembelajaran juga mengalami peningkatan.

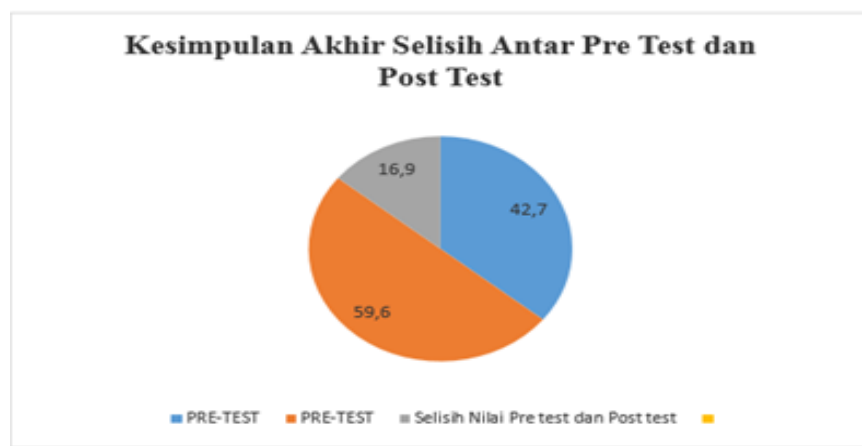
Siswa kelas 4 SD yang terdiri dari 8 orang dihasilkan nilai *pre-test* dengan rata-rata 36.25 yang nilai tertingginya adalah 50 sebanyak 2 orang dan terendahnya adalah 10 sebanyak 1 orang. Setelah diberikan pembelajaran juga mengalami peningkatan pada nilai *posttest* dengan rata-rata 57.5.

Siswa kelas 5 SD yang terdiri dari 12 orang siswa, nilai tertinggi yang diperoleh pada *pre-test* adalah sebesar 60 yaitu sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah adalah 30. Jika dihitung rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas 5 SD maka dihasilkan nilai sebesar 43,33 sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* adalah 70 sebanyak 3 orang siswa dan nilai terendah adalah 50 yang terdiri dari 5 orang siswa, sehingga dihasilkan nilai rata-rata sebesar 53.33 dilihat perbandingan nilai rata-rata siswa kelas 5 SD pada *pre-test* dan *posttest* maka dapat disimpulkan jika siswa kelas 5 SD juga mengalami peningkatan pada kemampuan bahasa Inggrisnya.

Kemampuan berbahasa Inggris pada siswa kelas 6 juga mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran selama 6 pertemuan. Ditunjukkan dari peningkatan nilai siswa pada *pretest* sebesar 50 menjadi 60,83 pada saat *posttest* peningkatan kemampuan berbahasa Inggris juga terjadi pada siswa jenjang SMP yang terdiri dari 2 orang siswa kelas 7 dan 2 orang siswa kelas 9. hasil nilai *pre-test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 60 yang terdiri dari satu orang siswa dan nilai terendah adalah 50 yang terdiri dari 3 orang siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* adalah 52,5 sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 60. Jika dirata-ratakan untuk nilai *posttest* siswa, maka diperoleh hasil sebesar 65 yang mengindikasikan ada kenaikan pada kemampuan berbahasa Inggris siswa. Selain siswa SD dan SMP, peserta didik yang ada di rumah pintar juga memiliki siswa SMA yang terdiri dari empat orang siswa.

Perubahan kemampuan berbahasa Inggris siswa SMA juga mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran bahasa Inggris. Terindikasi dari

peningkatan nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar secara keseluruhan peningkatan yang dicapai oleh peserta Rumah Pintar di desa Punggur Kecil dapat dipresentasikan hasil *pre-test* siswa dari SD kelas 2 hingga kelas 6, siswa SMP kelas 7 dan 9, serta siswa SMA kelas 11 dan 12 adalah sebesar 42,7 persen dan nilai *posttest* sebesar 59,6 persen. peningkatan yang terjadi setelah diberikan pembelajaran bahasa Inggris kemampuan siswa meningkat sebesar 16,9 persen. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang awalnya 55 menjadi 77,5 pada saat *post-test* (Gambar 4).



Gambar 4 Kesimpulan Akhir Selisih antara *Pre-test* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 4 terlihat jelas selisih angka antara *pre test* dan *post test*. Data kuantitatif yang mengalami peningkatan tentunya ada evaluasi dan perbaikan di setiap pertemuan mulai dari strategi belajar yang diterapkan, media ajar yang digunakan serta bahan ajar yang terus disesuaikan dengan kemampuan dan kultur sekitar siswa sehingga siswa benar mudah beradaptasi, tertarik belajar dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa *Inggris* yang dihadirkan di rumah pintar punggur kecil kabupaten Kubu Raya. Adapun tantangan yang masih perlu dilakukan adalah *continuous learning* atau keberlanjutan dari program pendampingan ini mengingat pembelajaran Bahasa harus dibuat kebiasaan atau *habbit*. Sehingga keterampilan belajar peserta didik di rumah pintar terus berjalan sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris peserta Rumah Pintar Desa Punggur Kecil mengalami peningkatan. Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan memberikan dampak yang positif bagi kemampuan bahasa Inggris peserta Rumah Pintar. Peningkatan yang dialami oleh peserta Rumah Pintar adalah kemampuan dalam menuliskan kosa kata yang sebelumnya mereka tidak ketahui, serta pelafalan bunyi-bunyi bahasa Inggris yang awalnya tidak bisa, namun pada saat *posttest* sebagian besar peserta mampu untuk melafalkannya. perubahan-perubahan inilah yang menjadi tolak ukur peningkatan kemampuan siswa dari sebelum ke sesudah pembelajaran dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. R. (2016). The importance of English communication skills in multilingual settings in Southern Africa. *International Journal of Applied Research*, 2(3), 478–480.
- Dini, J. U., & Harahap, L. W. (2017). Analysis of fine motor skills by using a creative art model and coloring activities in group b of ar-rozak kindergarten. *Jurnal Usia Din*, 3(2), 20–34.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). *Bunga rampai keberhasilan guru dalam pembelajaran (sma, smk, dan slb)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fraenkel, K. K., Becker, B. L. C., Rowe, M. W., & Pearson, P. D. (2016). From "what is reading?" to "what is literacy?". *Journal of Education*, 196(3), 7–17.
- Gautam, P. (2019). Writing skill: an instructional overview. *Journal of NELTA Gandaki*, 2, 74–90.
- Hery, Y. (2017). Teachers and students perceptions of communicative competence in English as a foreign language in Indonesia. *Educational Research and Reviews*, 12(17), 867–883.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husain, N. (2015). Language and Language as Skill. *ResearchGate Publication, March*, 1–11.
- Sharma, C., & Puri, S. R. (2020). The importance of four basic skills learning english: learning environment view project english learning view project. *The Genesis*, 7(4), 33–36.
- Sudjanan, Nana., (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Shea, M., & Ceprano, M. (2017). Reading with understanding: A global expectation. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 9(1), 48–68.

- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72.
- Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A. (2010). *Evaluasi pembelajaran: kompetensi dan praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera